



Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita

Riza Maratus Sholikhah¹⁾, Aziz Nuri Satriyawan²⁾

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah^{1),2)}, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1),2)}

Email : rizamaratuss12@gmail.com

Abstract:

Language skills are very important in developing a child's potential. However, there are still some children who still have difficulty in language skills, thus hindering learning activities. Therefore, the aim of this research is to apply the storytelling method to improve the language skills of elementary age children. The community service method used is in three stages. First, planning, second, implementation, third, evaluation. The results of this research indicate that the use of the storytelling method provide interesting and interesting learning proven effective in the process of improving learning activities develop language and imagination, develop speaking skills, increase concentration power as well improve language skills in communicating well with educators, students and parents.

Keyword: Language Skills; Story Method

Abstrak:

Kemampuan berbahasa sangatlah penting dalam mengembangkan potensi anak. Akan tetapi masih terdapat beberapa anak yang masih kesulitan dalam kemampuan berbahasa sehingga menghambat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dalam penelitian ini adalah penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dasar. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan dalam tiga tahapan. Pertama, Perencanaan, Kedua, Pelaksanaan, Ketiga, Evaluasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode bercerita memberikan pembelajaran yang menarik dan terbukti efektif dalam proses kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan mengembangkan bahasa dan imajinasi, mengembangkan kemampuan berbicara, meningkatkan daya konsentrasi serta meningkatkan keterampilan berbahasa baik berkomunikasi kepada pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Kata Kunci: Kemampuan Berbahasa; Metode Cerita

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam perkembangan anak usia dasar, terdapat beberapa indikator dalam kemampuan berbahasa selain berbicara, antara lain kemampuan dalam memahami, berkomunikasi dengan baik dan menulis. Terdapat beragam faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa tersebut, mulai dari faktor keluarga, sekolah dan lingkungan, dewasa ini kita mengetahui bersama bahwa, kemampuan tersebut akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia mereka. Memberikan sebuah dukungan dan stimulus yang tepat, baik dari orangtua kepada anak maupun pendidik kepada peserta didiknya, guna untuk meningkatkan kemampuan berbahasa



pada anak usia dasar. Anak usia dasar mengalami perkembangan yang signifikan dari beberapa aspek usia (6-12 tahun) antara lain : literasi, kognitif, sosial-emosional, pengembangan diri, fisik dan motorik (Sabani 2019).

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi dan memahami sebuah informasi, oleh karenanya menjadi perhatian khusus dalam dunia pendidikan di Indonesia, guna untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak sejak dini. Setiap anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik, tentu kegiatan belajar anak menjadi efektif, lancar berkomunikasi dengan teman sejawat, dan memberikan wawasan yang luas. Peran pendidikan memperhatikan kemampuan berbahasa anak, memberikan pengaruh yang positif untuk melahirkan generasi-generasi yang komunikatif dan cerdas dimasa yang akan datang. Dalam keterampilan berbahasa pada anak usia dasar mulai menguasai kosakata yang banyak. Diusia 1 tahun, anak memiliki sekitar 300 kosakata, meningkat menjadi 2.100 kosakata pada usia 5 tahun. Setelah masuk sekolah, perkembangan jumlah kosakata anak sangat signifikan, dengan anak kelas 1 SD menguasai sekitar 14.000 kata dan anak kelas 6 SD mencapai 50.000 kata (Mardison 2019).

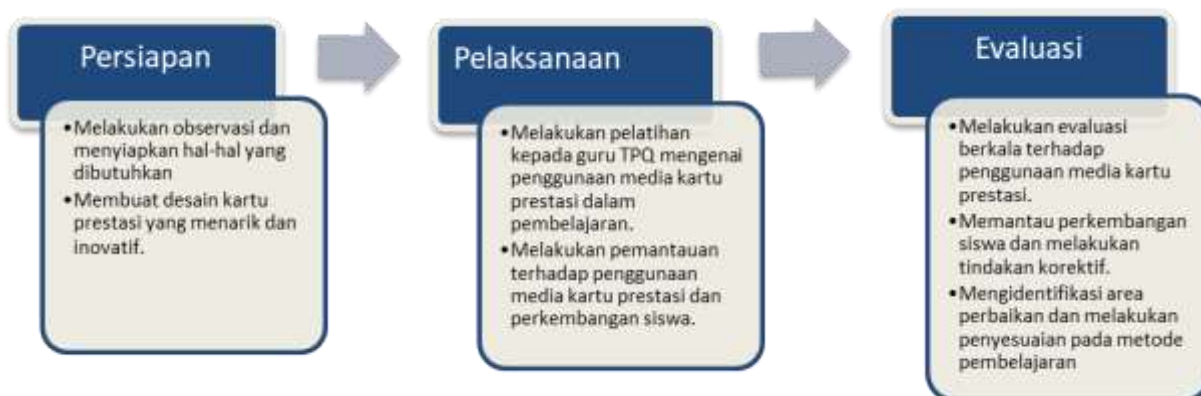
Berdasarkan hasil observasi kami di Dusun Kedung Salak Desa Tulakan Kecamatan Sine Ngawi menunjukkan bahwa terdapat beberapa anak usia dasar mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam berbahasa (berdasarkan pengamatan nampak beberapa anak belum mampu untuk berkomunikasi dengan baik dan kesulitan dalam memahami sebuah informasi), terdapat beragam faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yakni : faktor keluarga, lingkungan dan faktor media sosial serta metode pengajaran yang terbilang masih monoton (anak masih dipandang sebagai objek pembelajaran, sehingga kurangnya keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran) (hasil observasi 2022). Lemahnya kemampuan berbahasa menunjukkan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan akses pembelajaran, terutama dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Nusa dan Kii 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan dan Dewa Ayu menyebutkan bahwa, penggunaan media dalam proses pembelajaran selain mampu meningkatkan semangat anak dalam belajar juga meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak (Wahyundari dan Handayani 2021). Dan penelitian yang dilakukan oleh Mansur bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak yakni melalui metode karyawisata, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari penerapan metode tersebut, mulai dari anak mudah mengenal dan melihat hal yang nyata disekitarnya, melalui kegiatan bermain peran, menjodohkan gambar dan yang lainnya anak mampu belajar mengamati dan memanfaatkan alam sekitar sebagai objek wisata (Mansur 2022).

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian tersebut, terdapat perbedaan dan pembaharuan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah, terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam berbahasa, kami melakukan pengabdian di Desa Tulakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dasar melalui metode bercerita.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Dusun Kedung Salak Desa Tulakan Kecamatan Sine Ngawi dengan melibatkan beragam langkah yang sistematis untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi antar lain: tahapan perencanaan, Pelaksanaan, dan tahapan evaluasi (Afandi 2022). Berikut kami paparkan alur metode pengabdian dalam rangka Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita :



Gambar .1. Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita

Beberapa tahapan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita sebagai berikut :

Tahap Perencanaan : Observasi awal dan mempersiapkan bahan. Menyusun perencanaan pembelajaran. menyusun kriteria keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode cerita.

Tahap Pelaksanaan : Memberikan materi menggunakan metode cerita. Melakukan pengamatan terhadap kemampuan berbahasa anak (Budiman et al. 2023)

Tahap Evaluasi : Melakukan evaluasi berkala terhadap penggunaan metode cerita. Memantau perkembangan anak dalam hal kemampuan berbahasa anak. Mengenal area perbaikan dan melakukan penyesuaian pada metode cerita serta menjadi bahan perbaikan pada pengabdian berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TAHAP PERENCANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tulakan Kecamatan Sine Ngawi yang dilaksanakan dalam seminggu tiga kali pertemuan yakni hari sabtu, ahad dan senin setiap pukul 15.30 (bakda asar) bulan Mei 2020. Tahapan awal kami dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut, dengan harapan proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan maksimal : pengumpulan data awal melalui praobservasi dimana terdapat beberapa anak mengalami keterlambatan dalam kemampuan Bahasa, menyusun perencanaan pembelajaran (dalam hal ini menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan), menyusun kriteria keberhasilan



berbahasa, dengan meliputi kemampuan berbicara, dan memahami cerita (Mawarni dan Khotimah 2021).



Gambar .2. Pembukan Les

Selama ini dalam pengembangan bahasa khususnya bercerita menemui banyak kesulitan. faktor pertama lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak usia dasar. Faktor kedua Sekolah, pertemanan dari berbagai kalangan dengan latar belakang yang berbeda, baik status sosial maupun agamanya. Tujuan kami melakukan pengabdian ini ialah supaya setiap anak usia dasar khususnya mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar dengan teman, guru maupun orang tua. Hasil penelitian yang dilakukan oleh fauziah dkk menunjukkan bahwa : terdapat beberapa faktor yang melatar belakangi kesulitan berbahasa pada anak, antara lain : warisan genetik dari orang tua, lingkungan sosial, pendidikan dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar bahasa anak, Kesehatan yang buruk dan kurangnya asupan gizi, status ekonomi dan pola asuh orang tua (Nasution et al. 2023).

TAHAP PELAKSANAAN

Dalam tahap ini tentunya tidak lepas dari perencanaan yang matang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak yang signifikan. Berikut beberapa tahapan dalam pengabdian ini mengenai pelaksanaan metode cerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak: pendidik menyampaikan materi dengan metode cerita yang menarik antusias anak, melibatkan anak dalam kegiatan pembelajaran mulai dari memahami cerita menyampaikan kembali isi cerita dan menjawab pertanyaan seputar cerita tersebut, dan tahapan berikutnya melakukan observasi terhadap aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung mulai dari kemampuan berbicara anak, memahami cerita dan menyampaikan Kembali isi cerita yang telah disampaikan (Ningsih 2019).



Gambar .3. Perkenalan

Melalui pengabdian ini kegiatan yang dilakukan adalah perkenalan terlebih dahulu sambil bercerita. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti memperkenalkan diri sambil bercerita, tentang hal-hal yang memotivasi anak untuk semangat dalam belajar cerita diawali dari liburan, dimana menambah semangat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah guru selesai berkenalan, kemudian dilanjut anak didik untuk memperkenalkan diri satu persatu maju kedepan. Tujuan menggunakan metode bercerita ini ialah dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, diantaranya kemampuan menyimak (listening), kemampuan berbicara (speaking). Dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir anak karena dengan bercerita anak diajak untuk memfokuskan perhatian dan berimajinasi mengenai jalannya sebuah cerita. Menanamkan pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita yang akan mengembangkan kemampuan moral dan agama, misalnya konsep benar-salah atau konsep ketuhanan, Melatih daya ingat atau memori anak untuk menerima dan menyimpan informasi melalui tuturan peristiwa yang disampaikan, Mengembangkan potensi kreatif anak melalui keragaman ide cerita yang dituturkan.

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan, karena bahasa pada dasarnya merupakan hasil belajar dari lingkungan. Jadi, perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi secara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama. Dengan dikuasanya keterampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain, anak sudah gemar membaca atau mendengar cerita yang bersifat kritis (tentang perjalanan/petualangan, atau riwayat kehidupan para pahlawan). Bahasa adalah sarana berkomunikasi untuk dapat memahami dan dipahami orang lain.



Effective speaking is essential to expressing yourself well. Effective speaking involves conveying thoughts and ideas in a way that others can understand, which is essential for presentations, meetings, and interacting with others professionally (Firmansyah 2020).

Metode cerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Pendapat lain menyebutkan metode cerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik guru bercerita tentang suatu legenda, dongeng, mitos, atau suatu kisah yang di dalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi atau sebuah dongeng belaka, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga (Tambak 2020).

Melalui metode bercerita indra pendengaran anak dapat berfungsi dengan baik dalam membantu kemampuan anak bicara, dan bertambahlah perbendaharaan kosa-kata anak. Dengan bertambahnya perbendaharaan kosa kata melalui beberapa kegiatan : mendorong anak untuk berbicara, diajak rutin berkomunikasi, memberikan informasi mengenai objek disekitar (Promagro 2021). Dengan demikian anak akan memiliki kemampuan dan keberanian untuk berkomunikasi kepada orang lain. Sehingga anak akan terlatih dalam menata kalimat sesuai tahap perkembangan. Respon anak terhadap kegiatan ini Anak-anak lebih menyukai pembelajaran dengan metode bercerita dan bersemangat untuk terus mengikuti setiap proses kegiatan pembelajaran.

Berkomunikasi dengan efektif merupakan keterampilan yang penting dalam aspek kehidupan, memiliki kemampuan dan keberanian untuk berkomunikasi dengan orang lain merupakan proses yang memerlukan waktu yang lama dan diperlukan latihan, dan diharapkan mampu memberikan manfaat dalam berbagai aspek kehidupan dimasa yang akan datang.

TAHAP EVALUASI

Melalui tahap evaluasi ini mengenai peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dasar antara lain : pertama, evaluasi langsung dari pendidik selama kegiatan proses pembelajaran mulai dari sikap dan antusias anak dalam kegiatan bercerita, kedua, pendidik mengajak anak didiknya untuk bertanya jawab apa yang telah mereka lakukan, ketiga, memberikan penilaian terhadap pencapaian perkembangan anak, keempat, rekapitulasi kemampuan berbahasa anak, baik sebelum, selama kegiatan dan setelah bercerita (Tyssana 2023). Melalui tahapan ini mampu untuk mengetahui seberapa besar efektifitas meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita.



Gambar .4. kegiatan pembelajaran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa les pada anak usia dasar di Dusun Kedung salak Desa Tulakan Kecamatan Sine Ngawi telah di laksanakan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan kosakata, mengembangkan keterampilan berbicara dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak (Lenhart 2022). Walaupun sebagian anak memiliki kemampuan yang kurang memadai, namun kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita terlihat anak menunjukkan minat dan keseriusannya dalam mengikuti les. Keseriusan anak terus meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan-pertemuan berikutnya. Melalui kegiatan ini di harapkan anak-anak bisa menerapkan berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar dengan orang lain dan terus memotivasi diri untuk semangat belajar, *here are some key tips to improve your communication skills: be clear and concise, prepare ahead of time, watch your tone* (Julia Martins 2024), *development of students' knowledge and skills vy considering how best to apply that learning to enhance professional practice* (O'Rourke dan Doyon 2024).

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan serangkaian kegiatan dengan tujuan memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat sekitar, sekaligus mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta pengabdian. Dalam hal tersebut, penting untuk dilakukan evaluasi dalam setiap program yang telah dilaksanakan supaya mampu diidentifikasi keberhasilan dan beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Dengan demikian diharapkan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memberikan manfaat secara langsung dan menciptakan hubungan yang harmonis dan berkelanjutan, serta sebagai bahan pengabdian untuk meningkatkan kualitas program dimasa yang akan datang.



PENUTUP

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa les pada anak usia dasar di Dusun Kedung Salak Desa Tulakan Kecamatan Sine Ngawi telah di laksanakan dengan baik. Pembelajaran menggunakan metode bercerita mampu menumbuhkan motivasi anak untuk meningkatkan kosakata, mengembangkan keterampilan berbicara dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Metode bercerita tersebut, sebagai bahan evaluasi bagi pendidik. Masyarakat Dusun Kedung Salak khususnya anak usia dasar menunjukkan antusias dan memberikan stimulus yang baik dalam penggunaan metode pembelajaran tersebut. Masyarakat mengakui beragam manfaat metode bercerita dalam meningkatkan keterampilan berbahasa baik berkomunikasi kepada pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Hasil dari kegiatan penerapan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak di Desa Tulakan Kecamatan Sine Ngawi sebagai bahan evaluasi pendidik. Penggunaan metode bercerita memungkinkan pendidik untuk memberikan penilaian terhadap pencapaian perkembangan anak, rekapitulasi kemampuan berbahasa anak, baik sebelum, selama kegiatan dan setelah bercerita. Meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak, penting untuk mengembangkan kognitif dan sosial mereka, terdapat beragam kegiatan yang mendukung, antara lain : membaca buku, bernyanyi, bermain peran, memberikan permainan yang edukatif, metode bercerita, dan menciptakan budaya bahasa di rumah maupun di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Dkk. 2022. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. pertama. diedit oleh Suwendi. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Budiman, Budiman, Jaswadi Ishaka Putra Ishak, Rohani Rohani, Lalu Muh Halilurrahman Lalu, dan Slamet Riadi Jaelani, M. P. Jaelani. 2023. "Enhancing English Language Proficiency: Strategies For Improving Student Skills." *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)* 2(3):1118–23. doi: 10.58526/jsret.v2i3.205.
- Firmansyah, Dida. 2020. "Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language)." *PrimaryEdu - Journal of Primary Education* 2(1):35. doi: 10.22460/pej.v1i1.668.
- Julia Martins. 2024. "12 tips for effective communication in the workplace." *asana.com*. Diambil 12 Agustus 2024 (<https://asana.com/resources/effective-communication-workplace>).
- Lenhart, Dkk. 2022. "Studi Pelaksanaan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A." *Jurnal Kumara Cendekia* 10(1):34.
- Mansur, Djailan. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Karyawisata di TK Balitka Manado." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7(4):792–807. doi: 10.58258/jupe.v7i4.4179.



- Mardison. 2019. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)." *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 02(02):635–43.
- Mawarni, Indah Purwaning, dan Nurul Khotimah. 2021. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Cerita Pada Anak." *Uns* 1(1):1–6.
- Nasution, Fauziah, Amanda Siregar, Tria Arini, dan Vira Ulfia Zhani. 2023. "Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1(5):406–14.
- Ningsih, Chesaria Puspa. 2019. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Disertai Gambar Pada Anak Kelompok B Tk Kusuma Pugeran Suryodiningratan Yogyakarta (Improved Ability To Speak Through Method Telling Figures In Children With Group B Kusuma Kindergarten Pugeran Sury)." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke-6 2017* 1(6):36.
- Nusa, Silvester, dan Wilhelmus Yape Kii. 2019. "Memahami Fenomena Lemahnya Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Stkip Weetebula." *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* 1(1):1–14. doi: 10.53395/jes.v1i1.6.
- O'Rourke, Mark, dan Andreanne Doyon. 2024. "'Rethinking assessment strategies to improve authentic representations of learning: using blogs as a creative assessment alternative to develop professional skills.'" *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 21(1). doi: 10.1186/s41239-024-00483-0.
- Promagro. 2021. "Tips Memperbanyak Kosakata." *ibudanbalita.com*. Diambil 9 Agustus 2024 (<https://www.ibudanbalita.com/artikel/tips-memperbanyak-kosakata-si-kecil>).
- Sabani, Fatmaridha. 2019. "Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun)." *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8(2):89–100.
- Tambak, Syahraini. 2020. "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1(1):1–26. doi: 10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614.
- Tyssana. 2023. "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar di RA Al Al Amin II Ngruki Tahun Pelajaran 2022/2023."
- Wahyundari, Ni Wayan Sri, dan Dewa Ayu Puteri Handayani. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9(1):80. doi: 10.23887/paud.v9i2.36877.